

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun kelompok. Disadari atau tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas manusia merupakan kegiatan belajar. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan lebih mudah diamati. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa tanpa adanya perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Untuk mendalami hakikat belajar, maka perlu diulas terlebih dahulu istilah belajar itu sendiri.

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungan melalui pengalaman dan latihan”.¹ Hal yang hampir senada dikemukakan oleh muhibin syah:” belajar berarti semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/mata pelajaran”.²

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka pengajar, 2013) hal.5

²Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya,2006)hal.89

Belajar merupakan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, maksudnya individu tersebut akan berubah atau bertambah baik keterampilan, kemampuan maupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.⁴ Dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa atau ramah kognitif afektif dan psikomotorik.

2. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Disamping itu prestasi belajar seseorang akan dapat dicapai melalui latihan dan ulangan. Karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin menjadi dikuasai dan mendalam serta makin

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.2

⁴ Darwyan syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) hal.34

besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya.⁵

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil enunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁶ Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Sedangkan, belajar dilakukan untuk engusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Sedangkan menurut Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk prilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

⁵ Ibid hal 42

⁶ Purwanto , Op.Cit,hal44

⁷ Nana Sudjana, *penilaian hasil belajar mengajar*, (bandung: Rosda Karya,2009), cet -14,hal.22

⁸ Darwyan,*op.cit*, hal.43

B. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁹

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2006) hal- 110

aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SKKD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Sains (IPA) yang diajarkan di sekolah sebaiknya tidak terlepas dari lingkungan dimana anak juga mempunyai pengalaman dengan fenomena-fenomena alam, sehingga pembelajaran IPA di sekolah dapat memberikan makna kepada peserta didik. Percobaan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat memperkaya pengalaman siswa untuk dapat belajar IPA di sekolah sebenarnya berkaitan dengan pengalaman anak di luar sekolah, baik melalui permainan, alat-alat, ataupun fenomena alam yang terjadi di sekeliling mereka. Jadi sebenarnya siswa sudah memiliki konsep-konsep IPA.¹⁰

Percobaan IPA yang dilakukan di kelas memang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah, namun yang perlu dipahami oleh kita semua adalah pada hakikatnya IPA merupakan proses dan produk. Bila anak hanya mendengarkan informasi dan menghafalkan fakta saja, berarti kita melupakan hakikat IPA sebagai proses, sebab dengan mendengarkan

¹⁰ Noehi nasution, *Pendidikan IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004) hal.8.21

dan menghafal kita hanya memperkenalkan IPA adalah mengembangkan sikap keingintahuan, ketekunan, keterbukaan, kritik diri, tanggung jawab, kerjasama dan kemandirian. Rasa ingin tahu pada anak akan mati bila mereka hanya dijejali dengan informasi tanpa pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu. Untuk memenuhi harapan tersebut dan mengembangkan keterampilan proses pada peserta didik, maka guru perlu terlebih dahulu untuk menganalisis materi IPA yang akan diajarkan kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

C. Sistem Peredaran Darah Manusia dalam Pembelajaran IPA di SD

Proses pernapasan membawa oksigen masuk kedalam tubuh. Proses pencernaan menghasilkan sari makanan. Oksigen dari sari makanan diedarkan keseluruh tubuh. Bagian tubuh yang mengangkut dan mengedarkan oksigen dari sari makanan adalah darah, peredaran atau aliran darah didalam tubuh manusia terjadi melalui alat peredaran darah.¹¹

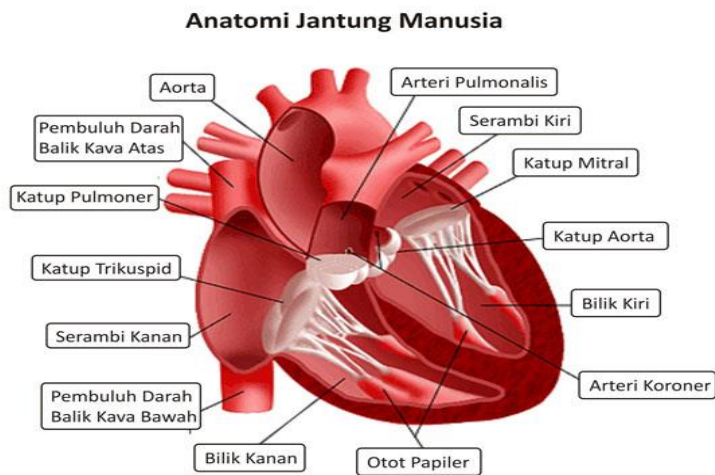
Darah adalah cairan berwarna merah yang mengalir keseluruh tubuh melalui suatu saluran yang dinamakan dengan pembuluh darah. Darah juga berfungsi untuk mengantarkan oksigen dari sari-sari makanan keseluruh sel-sel yang ada didalam tubuh.

1. Alat peredaran darah manusia
 - a. Jantung

Jantung manusia terletak didalam rongga dada agak sebelah kiri diatas diafragma. Jantung terbungkus oleh

¹¹ Haryanto, *SAINS* (Jakarta: erlangga, 2007) hal.29

selaput jantung (pericardium) yang berlapis dua. Besar jantung kira-kira kepalan tangan masing-masing individu. Jantung manusia terbagi menjadi empat rongga, yakni dua serambi dan dua bilik.¹²



GAMBAR 2.1 Anatomi Jantung Manusia¹³

Jantung terdiri atas empat ruang yaitu:

- 1) Serambi kanan (atrium kanan)

Yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah kotor baik dari bagian tubuh atas maupun bagian bawah

- 2) Bilik kanan (ventrikel kanan)

Yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah kotor dari serambi kanan dan

¹² Ahmad abtokhi, *Sains Untuk PGMI dan PGSD* (Malang: 2008, UIN malang pers) hal.111

¹³ Gambar 2.1 anatomi jantung manusia. Sumber: <http://www.penyakitjantungkoroner.net/gambar-anatomi-organ-jantung>. Di akses pada 10 oktober 2014 pukul 18.00 wib

memompa menuju paru-paru. Diparu-paru, darah kotor akan ditukar dengan darah bersih.

3) Serambi kiri (atrium kiri)

Yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah bersih dari paru-paru.

4) Bilik kiri (ventrikel kiri)

Yaitu ruang jantung yang berfungsi menerima darah bersih dari serambi kiri, kemudian memompanya keseluruh tubuh.

jantung yang berkontraksi dan berelaksasi dalam suatu waktu menimbulkan denyut jantung dan juga denyut nadi. Denyut nadi dapat kita rasakan pada bagian-bagian tubuh tertentu, seperti dipergelangan tangan dan didekat leher. Denyut nadi dan denyut jantung seseorang berbeda-beda tergantung pada kondisi fisiknya.

b. Pembuluh darah

Pembuluh darah adalah saluran atau tempat dimana darah dialirkan keseluruh tubuh atau menuju jantung. Pembuluh darah bentuknya seperti tabung tanpa tutup yang memanjang.¹⁴

Pembuluh darah didalam tubuh manusia terbagi menjadi dua yaitu:

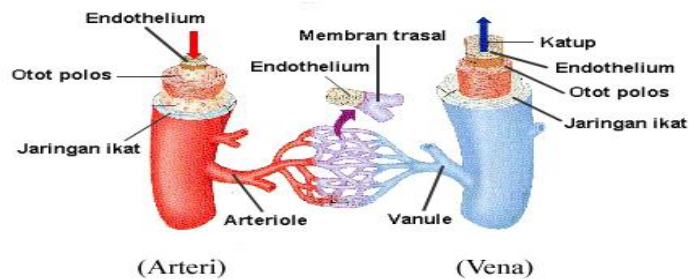
¹⁴ Sri winarsih, *Belajar Praktis IPA*, (Semarang: Aneka Buku, 2007) hal.

1) Pembuluh darah nadi (arteri)

Pembuluh darah ini mengalirkan darah yang keluar dari jantung.

2) Pembuluh darah balik (vena)

Pembuluh darah ini mengalirkan darah masuk kedalam jantung



GAMBAR 2.2 Pembuluh darah¹⁵

2. Jenis peredaran darah manusia

a. Peredaran darah besar

Peredaran darah besar yaitu peredaran darah dari jantung keseluruhan tubuh dan kembali lagi ke jantung.

b. Peredaran darah kecil

Peredaran darah kecil yaitu peredaran darah dari jantung ke paru-paru dan kembali lagi ke jantung.

¹⁵ Gambar 2.2 pembuluh darah . sumber: [http://www.goggle.com/pembuluh darah arteri](http://www.goggle.com/pembuluh-darah-arteri). di akses pada 10 oktober 2014 pukul 18.00

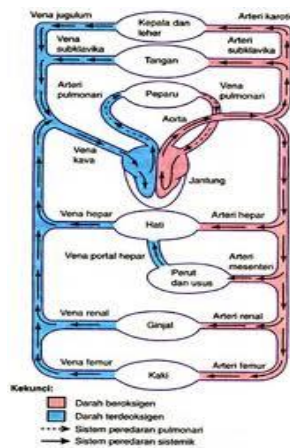
3. Proses peredaran darah manusia

Peredaran darah pada manusia disebut peredaran darah tertutup karena darah selalu beredar didalam pembuluh darah. peredaran darah manusia dibagi menjadi peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Keadaan jantung saat mempompa darah (kontraksi) adalah menguncup sedangkan saat tidak mempompa darah (relaksasi) adalah mengembang. Hal ini mengakibatkan darah mengalir keluar dan masuk jantung.¹⁶

Cara kerja jantung adalah sebagai berikut:

- a) Jika kedua serambi jantung mengembang, maka darah dari pembuluh balik akan masuk keserambi
- b) Jika kedua serambi menguncup dan bilik mengembang, maka darah dari serambi masuk ke bilik.
- c) Jika kedua bilik menguncup, maka darah keluar dari bilik (jantung) menuju kepembuluh nadi. Darah dari bilik kiri mengalir kepembuluh aorta, sedangkan darah dari bilik kanan mengalir kepembuluh nadi paru-paru.

¹⁶ Haryanto, *Op. Cit*, hal.30



GAMBAR 2.3. Sistem peredaran darah¹⁷

4. Gangguan pada system peredaran darah manusia

Berikut beberapa gangguan pada sistem peredaran darah manusia:

- a) Hemofili, merupakan suatu penyakit yang mengakibatkan darah tidak membeku secara genetik. Hemofili ini merupakan penyakit menurun.
- b) Anemia, merupakan penyakit kekurangan darah yang dapat terjadi karena infeksi kuman misalnya apabila terkena cacing tambang, atau dapat juga karena berkurangnya kadar Hb dalam darah.
- c) Leukimia (kanker darah) merupakan penyakit di mana pertambahan sel darah putih secara tidak terkendali (abnormal) sekitar $500.000/\text{mm}^3$ darah. Hal ini akan sangat merugikan si penderita karena sifat sel darah

¹⁷ Gambar 2.3 sistem peredaran darah manusia. Sumber <http://miamiatigasebayota016.blogspot.com/2013/11/diagram-tentang-sistem-peredaran-darah.html>. di akses pada 10 oktober 2014 pukul 18.00 wib

putih adalah memakan kuman penyakit, karena tidak ada kuman penyakit maka akan memakan sel darah merah yang ada.

- d) Varises merupakan penyakit pelebaran pembuluh darah, biasanya di tangan/kaki. Penyakit ini biasanya dialami para wanita setelah melahirkan. Kemungkinan besar disebabkan oleh beban si ibu selama hamil dan masih aktif bekerja, apalagi sering menggunakan sepatu berhak tinggi. Tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria pekerja berat misalnya kuli bangunan atau kuli pasar yang biasa mengangkat beban berat dan kaki sebagai tumpuannya.
- e) Koronariasis, merupakan penyakit di mana terjadi penyempitan nadi tajuk jantung (jantung koroner).
- f) Hipertensi, merupakan penyakit di mana terjadi tekanan darah tinggi. Tekanan darah penderita hipertensi ini melebihi 200 mm Hg, sehingga akan berakibat pusing dan apabila mengalami jatuh dapat mengakibatkan terjadinya pecahnya pembuluh darah atau penyumbatan pembuluh darah (stroke).
- g) Pingsan, yaitu hilangnya kesadaran karena berkurangnya suplai oksigen yang dibawa oleh darah.
- h) Thalasemia, yaitu penyakit kelainan darah turunan yang ditandai oleh adanya sel darah merah yang abnormal.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah kata *media* memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication technology* (AECT) mendefinisikan *media* yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instructional.¹⁸

Dengan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *media* merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Penggunaan *media* secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Pada awal sejarah pembelajaran, *media* hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Kemudian dengan perkembangannya teknologi khususnya teknologi audio lahir alat

¹⁸ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002) hal.11

bantu media audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang kongkrit untuk menghindari verbalisme. Dalam usaha untuk memanfaatkan media sebagai alat bantu.

2. Fungsi media pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁹

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pada saat pembelajaran. Disamping itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a. Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran

b. Fungsi afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: rajawali pers, 2011) hal.16

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi komsensatoris

Fungsi komsensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

3. Manfaat media pembelajaran

- a. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan.
- c. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

- d. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.²⁰

4. Kedudukan Media dalam Pembelajaran IPA

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak maupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.²¹

Sebagaimana kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dikenal dengan istilah *science* (sains) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang diikuti dengan pengujian gagasan-gagasan. IPA sebagai proses lebih menekankan pada perolehan konsep IPA melalui pengalaman belajar yang lebih nyata, yang melibatkan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya.²²

²⁰Rudi, dkk. *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007) hal.10

²¹Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011) hal.21

²²Noehi Nasution, *Pendidikan IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004) hal.7.5

Media pembelajaran IPA di SD merupakan suatu perangkat yang cukup penting karena merupakan salah satu sarana dan komponen utama dalam menganalisis materi. Media pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA sebagai proses. Oleh karena itu pengetahuan media serta menggunakannya harus benar-benar dipahami. Untuk dapat menggunakan media yang tepat maka terlebih dahulu harus melakukan analisis materi mata pelajaran IPA secara teliti.²³

E. Media Audio Visual

Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena audio berhubungan dengan pendengaran. Visual adalah gambar yang ditunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Jadi media audio visual adalah media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan banyak persiapan, rancangan dan penelitian.²⁴

Naskah yang menjadi narasi, disaring dari isi pelajaran kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pembelajaran, media harus mempertunjukkan sesuatu yang

²³ Ibid, hal.2.1

²⁴ Cecep Kustandi, *Op.Cit*, hal.88

dapat menarik perhatian semua siswa. Hal itu diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa keberlanjutan dan kemudian menuntun ke pada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visualisasi yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
6. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah²⁵

Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dll. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi.

²⁵ Ibid hal.30

Berdasarkan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, banyak pembelajaran yang sudah memanfaatkan media audio visual, selain televisi , film ,sound slide, dll. Yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Melalui media audio visual tayangan sound slide sehingga diharapkan siswa lebih memahami dan menghayati dari apa yang disampaikan dan apa yang dilihat dalam materi tersebut.²⁶

1. Kelebihan Media Audio Visual

- a. Membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsure suara.
- b. Merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna dan gambar yang kongkrit
- c. Program slide mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan, karena bentuknya terpisah-pisah.
- d. Penyimpanan mudah karena ukurannya kecil

2. Kekurangan Media Audio Visual

- a. Pembuatan memerlukan waktu yang cukup lama, jika program yang dibuat cukup panjang.
- b. Memerlukan biaya yang cukup besar
- c. Hanya bisa menyajikan gambar yang diam

F. Peranan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA

Media pembelajaran IPA di SD merupakan suatu perangkat yang cukup penting karena merupakan salah satu sarana dan komponen utama dalam menganalisis materi. Media pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan

²⁶ Hidayatullah, *Media pembelajaran*, hal.159

pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA sebagai proses. Oleh karena itu pengertian media serta menggunakannya harus benar-benar dipahami. Untuk dapat menggunakan media yang tepat maka terlebih dahulu harus melakukan analisis mata pelajaran IPA secara teliti.

Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses pembelajaran. Jadi siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Media audio visual merupakan salah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang menyenangkan. Namun, media audio visual ini merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio dan visual yang ditampilkan dengan menyertai teks materi pelajaran. Serta gambar-gambar dan suara bertujuan memberikan konteks untuk lebih memahami dan memperlancar penyampaian informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau teks materi. Dengan demikian, media audio visual berfungsi mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks materi dan gambar. Karenanya, media audio visual ini dapat berpengaruh sangat efektif meningkatkan kompetensi siswa dalam pelajaran tentang sistem peredaran manusia.

Media audio visual adalah salah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang menyenangkan. Namun media audio visual ini merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio dan visual yang ditampilkan dengan menyertai teks materi pelajaran. Serta gambar-gambar dan suara bertujuan memberikan konteks untuk lebih memahami dan memperlancar pencapaian

informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau teks materi. Dengan demikian, Media audio visual berfungsi mengakomodasi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks materi dan gambar. Karenanya, media audio visual ini dapat berpengaruh sangat efektif meningkatkan kompetensi siswa dalam pelajaran tentang system peredaran darah manusia.

Siswa harus mulai dikenalkan beberapa metode dan media pembelajaran salah satunya media audio visual karena dalam materi system peredaran darah pada manusia hanya bersifat abstrak. Siswa cukup sulit memahami materi tersebut. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan kemampuan pemahaman siswa akan terus meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media audio visual menunjukkan adanya perubahan dapat dilihat berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh dan mencapai target kriteria ketuntasan mi

G. Hasil-hasil yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh lilik yuswanti menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar siswa pada siklus I tetapi belum mencapai target yang ditetapkan dan dilanjutkan pada siklus II, sehingga tercapai target minat belajar siswa yang telah diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat

belajar IPA kelas VI SDN Pawyatan Daha Kediri tahun ajaran 2009/2010.²⁷

H. Kerangka Berpikir

Target utama dalam mata pelajaran IPA pada materi pembelajaran system peredaran darah manusia ialah siswa mampu; a) mengidentifikasi organ peredaran darah manusia, b) mengidentifikasi system kerja jantung, c) mengidentifikasi gangguan pada organ peredaran darah manusia. Siswa harus mentahui bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala alam. Betapapun indahny suatu teori dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil pengamatan atau observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan atau alam diselidiki dan di uji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (Eksperimen) kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya (teorinya). Teori pun tidak dapat berdiri sendiri, Teori selalu didasari oleh suatu hasil pengamatan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana

²⁷ Lilik yuswanti, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa pada pelajaran IPA kelas VI SDN Pawyatan Daha Kediri tahun ajaran 2009/2010

bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan dilakukan dengan cara mengintervensi kegiatan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan setiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, obeservasi, dan refleksi. Melalui prosedur tersebut, dapat diamati peningkatan pemahaman siswa dalam materi system peredaran darah manusia menggunakan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan sound slide. Sehingga hipotesis tindakan ini dirumuskan dalam penelitian ini adalah “dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi system peredaran darah manusia.